



R. Slamet Santoso

**ANALISIS DETERMINAN EFEKTIVITAS ORGANISASI
KECAMATAN KRAMAT JATI**

Muhammad Farrel Ronan Tara, R. Slamet Santoso, Retna Hanani

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

Abstract

District has an important role because it brings public services closer to the community. However, in its operation, district often faces complex problems, especially managerial problems. This study aims to examine the relationship between leadership and organizational effectiveness, motivation and organizational effectiveness, and leadership and motivation with organizational effectiveness. This study uses correlational quantitative methods, with interview, questionnaire, observation, and documentary data collection techniques with primary and secondary data sources. The results of this study indicate that Leadership (X1) has a positive and significant relationship to Organizational Effectiveness (Y) in Kramat Jati District. So the better the leadership, the better the effectiveness of the organization. Motivation (X2) also has a positive and significant relationship/correlation to Organizational Effectiveness (Y) in Kramat Jati District. So the better the motivation, the better the effectiveness of the organization. Simultaneously Leadership (X1) and Motivation (X2) have a significant relationship to Organizational Effectiveness (Y). So that if leadership and motivation are improved, it will also increase the effectiveness of the organization. Recommendations that can be given are Kramat Jati District can apply the *staff of the month*, Kramat Jati District leaders must be able to utilize available resources, and Kramat Jati District employees need to receive training on new skills to improve organizational effectiveness, leadership, and variables. motivation.

Keywords: Organizational Effectiveness, District, Kramat Jati, Leadership, Motivation

PENDAHULUAN

Selama ini gambaran birokrasi di Indonesia dianggap masih belum baik. Citra dan efisiensi operasional aparatur administrasi masih perlu ditingkatkan. Masyarakat secara umum masih dianggap

merasa enggan berurusan dengan birokrasi. Birokrasi memiliki konsekuensi lebih dari citra negatif seperti buruknya kualitas pelayanan publik, KKN, cenderung memusatkan kekuasaan, kurangnya profesionalisme, kurangnya budaya dan etika

yang baik. Bahkan banyak yang berpendapat bahwa keadaan birokrasi pemerintah dewasa ini masih mengkhawatirkan.

Di sektor pelayanan publik, upaya telah dilakukan untuk menetapkan standar pelayanan publik dalam rangka memberikan pelayanan yang cepat, akurat, hemat biaya dan mudah. Namun, upaya ini tidak diterima dengan baik oleh masyarakat dikarenakan penerapan sistem dan prosedur layanan yang tidak efisien, terlalu sulit, memakan waktu, dan tidak peka terhadap kepentingan publik. Itulah beberapa hal yang membuat birokrasi selalu dipandang negatif oleh masyarakat.

Salah satu birokrasi yang perlu mendapat perhatian atas performanya adalah kecamatan. Kecamatan, melalui posisinya, mendapatkan kedudukan yang strategis pada kabupaten/kota dari berbagai bidang seperti sumber pembiayaan, sumber daya manusia, serta tugas dan fungsinya. Penyerahan wewenang dari bupati/wali kota kepada camat dilakukan supaya muncul keefektifan dalam penjalanan pemerintahan di daerah serta pengoptimalan layanan publik dikarenakan Kecamatan dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat. Pelimpahan kewenangan dari bupati/wali kota kepada camat dilaksanakan dengan sinkronisasi yang sesuai dengan ketentuan kebijakan yang ada.

Salah satu kecamatan yang ada di Kota Administrasi Jakarta Timur adalah Kecamatan Kramat Jati. sebagai salah satu entitas pemerintahan pada ibukota negara yang memberikan pelayanan langsung juga tidak eksklusif kepada warga, sudah seharusnya Kecamatan Kramat Jati menyampaikan performa yang baik kepada warga. Namun menjadi suatu organisasi yang hidup serta melayani kehidupan warga yang penuh dinamika, pada kenyataannya Kecamatan Kramat Jati masih saja memiliki beberapa permasalahan.

Sebagai organisasi administratif, maka dibanding menghadapi permasalahan yang bersifat politis, Kecamatan lebih banyak berurusan dengan permasalahan yang bersifat manajerial. Hal-hal yang dihadapi akan berhubungan dengan berapa banyak jumlah penduduk yang dilayani, karakteristik dari lingkungan kelurahan/desa yang ada, serta taraf heterogenitas dari masyarakatnya seperti umur, pendidikan, kemampuan ekonomi, serta asal usul penduduknya.

Berdasarkan data laporan rencana kinerja Kecamatan Kramat Jati triwulan 3 tahun 2021 masih terdapat presentase buruk dalam PERSENTASE TERPIMPINNYA, DAN TERKOORDINASINYA PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI KECAMATAN yaitu data Tercapainya SPS

sampai dengan Triwulan III – Tahun 2021, Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III – Tahun 2021, dan Realisasi Penerimaan PBB Triwulan III – Tahun 2021, berikut merupakan datanya:

Gambar Tercapainya SPS sampai dengan Triwulan III – Tahun 2021

NO	NAMA SKPD	ANGGARAN	SPS S/D SEPTEMBER 2021	REALISASI S/D SEPTEMBER 2021	% REALISASI SPS	% REALISASI ANGGARAN
1	2	3	4	5	6=4/3	7=5/3
1	KECAMATAN KRAMAT JATI - JAKTIM	1.918.034.679	1.376.449.708	943.835.158	68,57%	49,21%

Sumber: Kecamatan Kramat Jati

Gambar Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III – Tahun 2021

NO	NAMA SKPD	ANGGARAN	REALISASI S/D 30 SEPT 2021	% REALISASI ANGGARAN
1	2	3	4	5=4/3
1	KECAMATAN KRAMAT JATI - JAKTIM	1.918.034.679	943.835.158	49,21%
2	KELURAHAN TENGAH - JAKTIM	9.897.656.465	6.234.715.077	62,70%
3	KELURAHAN KAMPUNG DUKUH - JAKTIM	7.021.654.160	4.414.066.254	62,75%
4	KELURAHAN KRAMAT JATI - JAKTIM	11.051.916.219	6.227.311.864	56,34%
5	KELURAHAN BATU AMPAR - JAKTIM	9.571.397.677	5.868.903.593	61,05%
6	KELURAHAN BALE KAMBANG - JAKTIM	7.051.706.433	3.866.798.184	54,86%
7	KELURAHAN CILILITAN - JAKTIM	11.636.149.931	7.292.036.263	62,66%
8	KELURAHAN CAWANG - JAKTIM	12.214.534.397	7.303.395.360	59,71%

Sumber: Kecamatan Kramat Jati

Gambar Realisasi Penerimaan PBB Triwulan III – Tahun 2021

PENYAMPAIAN SPPT PBB-P2						REALISASI PENERIMAAN PBB-P2					
Update: Per 01 OKT 2021						Update: Per 01 OKT 2021					
NO	KELURAHAN	SPPT TERBIT	SPPT BERBAHAYA	SPPT TERKAPTA	PROGRESIVE SPPT TERKAPTA BERBAHAYA	NO	KELURAHAN	TARGET	REALISASI		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	
1	BALEKAMBANG	6.634	2.388	6.558	2.154	99,82 %	1	BALEKAMBANG	4.204.627.668	2.855.839.626	67,92 %
2	BATU AMPAR	10.477	3.746	10.461	3.746	100 %	2	BATU AMPAR	8.484.873.942	6.253.187.501	73,70 %
3	TENGAH	12.300	6.617	11.864	6.615	99,97 %	3	TENGAH	5.545.386.233	3.075.628.790	55,46 %
4	DUKUH	4.638	1.942	4.575	1.929	99,33 %	4	DUKUH	46.671.529.321	30.745.405.770	65,88 %
5	KRAMAT JATI	7.121	3.219	6.294	3.219	100 %	5	KRAMAT JATI	31.965.973.110	21.877.662.223	68,44 %
6	CILILITAN	10.234	5.221	10.233	5.220	99,98 %	6	CILILITAN	11.291.859.825	8.685.779.509	76,92 %
7	CAWANG	5.961	2.116	5.861	2.116	100 %	7	CAWANG	36.648.749.902	24.920.878.172	68,00 %
JUMLAH		57.345	25.059	55.646	25.039	99,92 %	JUMLAH		144.813.000.000	98.414.381.591	67,96 %

Sumber: Kecamatan Kramat Jati

Selain permasalahan yang ditunjukkan melalui rencana kinerja Kecamatan Kramat Jati triwulan 3 tahun 2021 teridentifikasi beberapa permasalahan lain yang diduga disebabkan oleh faktor kepemimpinan dan motivasi. Beberapa permasalahan lain yang teridentifikasi adalah:

1. Pembagian jumlah pegawai yang buruk dari pimpinan sehingga terdapat ketimpangan jumlah SDM dari kelompok jabatan fungsional dari subag yang ada,
2. Rendahnya motivasi pegawai dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dalam menyusun rencana kinerja Kecamatan Kramat Jati.
3. Kurangnya penegakan disiplin dari pimpinan, terlihat dari jumlah datang terlambat.
4. Rendahnya motivasi pegawai untuk datang tepat waktu ke kantor.

Asumsi bahwa faktor kepemimpinan dan motivasi mempengaruhi efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati didukung oleh pendapat ahli yaitu, Moore (Sutarto, 1991) menuliskan bahwasannya terdapat berbagai faktor atau azaz yang mampu mempengaruhi sebuah keefektifan dalam sebuah organisasi yakni bahwa faktor-faktor atau azaz-azaz yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi yaitu (1) unit

kerjasama, (2) penyaluran kekuasaan, (3) kekuasaan, (4) kepemimpinan, (5) pendelegasian wewenang, (6) ide-ide bawahan, (7) motivasi dan (8) spesialisasi.

Dikarenakan masih terdapat berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi Kecamatan Kramat Jati yang diduga mengganggu efektivitas organisasi dan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan motivasi, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Analisis Determinan Efektivitas Organisasi Kecamatan Kramat Jati”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara kepemimpinan dengan efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi dengan efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati?
3. Bagaimana hubungan antara kepemimpinan dan motivasi dengan efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati?

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji hubungan antara kepemimpinan dengan efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati.
2. Untuk menguji hubungan antara motivasi dengan efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati.

3. Untuk menguji hubungan antara kepemimpinan dan motivasi dengan efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Wiratna Sujarweni (Sujarweni, 2015) menjelaskan bahwasannya penelitian kuantitatif yakni sebuah jenis penelitian yang menggunakan sebuah mekanisme pengukuran statistik atas inovasi yang ingin dicapai. Dari Sukardi (Sukardi, 2009) sendiri menjelaskan akan penelitian korelasi yang mana merupakan sebuah bentuk penelitian yang mampu menguji data yang terkumpul atas korelasi serta tingkat hubungan dari satu variabel dengan yang lainnya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN yang terdapat di Kecamatan Kramat Jati dan ketujuh (7) kelurahannya dengan total 86 orang. Pengambilan sampel di penelitian ini memakai probability sampling, kemudian, dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mempergunakan rumus slovin yang mendapat jumlah sampel sebanyak 71 orang.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini

menggunakan skala ordinal, untuk pengukuran, menggunakan pengukuran skala Likert. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, kuisioner, observasi, dan dokumenter.

Untuk Teknik analisis, penelitian ini menggunakan teknik uji validitas, uji reliabilitas dan korelasi. Untuk pengujian korelasi penelitian ini menggunakan rumus rank kendall dan konkordansi kendall w. Korelasi rank Kendall adalah ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Sehingga obyekobyek yang dipelajari dapat di-ranking dalam dua rangkaian berurut. (Siegel, 1994: 250) Analisis korelasi rank Kendall digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. (Sugiono, 2004: 117) Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

Data terdiri atas sampel acak bivariate berukuran n, (Xi, Yi) dengan i = 1, 2, 3,..., n. Nc menunjukkan angka pasangan concordant. Dua observasi disebut concordant jika kedua anggota dari satu observasi lebih besar dari anggota masing-

masing observasi yang lain atau bisa dikatakan ranking pada kedua observasi dalam urutan yang wajar sehingga kedua observasi tersebut mendapat skor +1. Nd menunjukkan angka pasangan discordant. Dua observasi disebut discordant jika kedua anggota dari satu observasi lebih kecil dari anggota masing-masing observasi yang lain atau bisa dikatakan ranking pada kedua observasi dalam urutan yang tidak wajar sehingga kedua observasi tersebut mendapat skor -1.

Statistik uji yang akan digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut.
$$\tau = \frac{N_c - N_d}{N(N-1)}$$
 .. (4.1) (Conover,1971: 256) keterangan: τ = koefisien korelasi rank Kendall Nc = jumlah angka pasangan concordant Nd = jumlah angka pasangan discordant N = jumlah anggota sampel.

Uji Konkordansi Kendall W merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji keselarasan terhadap penilaian yang diberikan oleh sekelompok subjek terhadap 73 atribut-atribut yang dianggap penting. Koefisien Konkordansi Kendall W menguji ukuran derajat keeratan atau keselarasan hubungan diantara k variabel yang diukur minimal dalam skala ordinal. (Santoso, 2010:131).

Dalam uji uji Konkordansi Kendall W dilakukan dua tahapan untuk menguji hipotesis penelitian. Pertama adalah mencari konkordansi Kendall W untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar tiga variabel yang diuji, dengan rumus sebagai berikut : $W = \frac{S}{12k^2(N-1)}$ $S = \sum (R_j - \frac{\sum R_j}{N})^2$ Dimana : W = Koefisien asosiasi konkordansi Kendall W k = Banyaknya Variabel N = Banyaknya Sampel Rj = Jumlah rangking variabel (pengamat) per obyek S = Jumlah kuadrat deviasi Setelah dilakukan uji W maka diketahui hasil koefisien korelasi Rank Kendall dari masing hipotesis.

Sifat korelasi akan menentukan arah dan korelasi. Keeratan korelasi menurut (Sujarweni, 2014:127) dapat dikelompokkan sebagai berikut: a. 0.00 sampai 0.20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah b. 0.21 sampai 0.40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah c. 0.41 sampai 0.70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat d. 0.71 sampai 0.90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat e. 0.91 sampai 0.99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali f. 1 berarti korelasi sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel hasil uji validitas variabel Efektivitas Organisasi (Y)

Variabel dengan indikatornya	R Hitung	Batas Validitas	Ket.
Y ₁	0,874	0,5	Valid
Y ₂	0,894	0,5	Valid
Y ₃	0,874	0,5	Valid
Y ₄	0,814	0,5	Valid
Y ₅	0,878	0,5	Valid
Y ₆	0,862	0,5	Valid
Y ₇	0,884	0,5	Valid
Y ₈	0,898	0,5	Valid
Y ₉	0,654	0,5	Valid
Y ₁₀	0,691	0,5	Valid

Sumber: Olah Data Smart PLS 2022

Tabel hasil uji validitas variabel Kepemimpinan (X1)

Variabel dengan indikatornya	R Hitung	Batas Validitas	Ket.
X1 ₁	0,862	0,5	Valid
X1 ₂	0,883	0,5	Valid
X1 ₃	0,905	0,5	Valid
X1 ₄	0,898	0,5	Valid
X1 ₅	0,817	0,5	Valid
X1 ₆	0,881	0,5	Valid
X1 ₇	0,930	0,5	Valid
X1 ₈	0,934	0,5	Valid
X1 ₉	0,909	0,5	Valid
X1 ₁₀	0,859	0,5	Valid

Sumber: Olah Data Smart PLS 2022

Tabel hasil uji validitas variabel Motivasi (X2)

Variabel dengan indikatornya	R Hitung	Batas Validitas	Ket.
X2 ₁	0,811	0,5	Valid
X2 ₂	0,698	0,5	Valid
X2 ₃	0,927	0,5	Valid
X2 ₄	0,864	0,5	Valid
X2 ₅	0,926	0,5	Valid
X2 ₆	0,893	0,5	Valid
X2 ₇	0,882	0,5	Valid
X2 ₈	0,902	0,5	Valid
X2 ₉	0,935	0,5	Valid
X2 ₁₀	0,840	0,5	Valid

Sumber: Olah Data Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas mengenai uji validitas menggunakan *Convergen Validity* yang didasarkan oleh *Loading Factor*, diketahui tidak terdapat satupun pernyataan yang masih belum valid. Pada variabel efektivitas organisasi (Y) pun sama, semua pernyataan dari tiga (3) indikator yang ada mendapatkan nilai diatas 0,5 yang berarti kesepuluh pernyataan dari variabel (Y) semuanya valid.

Dari tabel di atas dapat ditunjukkan juga, Nilai *Loading Factor* terbesar pada variabel kepemimpinan (X1) adalah 0,930 dan terkecil 0,817. Pada variabel motivasi (X2)

memiliki nilai terbesar *Loading Factor* sebesar 0,935 dan terkecil 0,811. Sedangkan pada variabel efektivitas organisasi (Y) memiliki nilai terbesar *Loading Factor* sebesar 0,898 dan terkecil 0,654.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
X1	0,974	Reliabel
X2	0,969	Reliabel
Y	0,958	Reliabel

Sumber: Olah Data Smart PLS 2022

Pada *Composite Reliability* untuk variabel X1, X2 dan Y memiliki nilai lebih dari 0,7, dengan demikian dikatakan reliabel. Variabel kepemimpinan (X1) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,974, sedangkan nilai terkecil ada pada variabel efektivitas organisasi (Y) sebesar 0,958.

Hasil Pengujian Korelasi

Tabel Korelasi X1 dengan Y menggunakan Kendall's tau_b

Hubungan Variabel	Sig.	Koefisien Korelasi	Korelasi signifikan
X1 Terhadap Y	0,000	0,638	0,01

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Data dari table diatas merupakan hasil olah data menggunakan rumus rank kendall dengan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus kendall's tau_b. Pada hipotesis hubungan antara Kepemimpinan (X1) terhadap Efektivitas Organisasi (Y), telah dibuktikan bahwa H1 diterima yaitu Kepemimpinan (X1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Organisasi (Y) Kecamatan Kramat Jati. Terbukti dengan hasil nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) antara variabel Kepemimpinan dengan Efektivitas organisasi adalah sebesar $0,000 < 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang “signifikan (nyata)” antara variabel Kepemimpinan dengan Efektivitas organisasi. Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel Kepemimpinan dengan Efektivitas organisasi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,638 yang dikategorikan sebagai hubungan yang kuat menurut Jonathan Sarwono (2015 : 93). Arah hubungan antara variabel Kepemimpinan (X1) dengan Efektivitas Organisasi (Y) bernilai positif yakni sebesar 0,638. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel X1 dengan Y.

Tabel Korelasi X2 dengan Y menggunakan Kendall's tau_b

Hubungan Variabel	Sig.	Koefisien Korelasi	Korelasi signifikan
X2 Terhadap Y	0,000	0,609	0,01

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Data dari table diatas merupakan hasil olah data menggunakan rumus rank kendall dengan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus kendall's tau_b. Hipotesis kedua yaitu hubungan antara Motivasi (X2) terhadap Efektivitas Organisasi (Y), telah dibuktikan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak yaitu Motivasi (X2) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Organisasi (Y) Kecamatan Kramat Jati. Terbukti dengan hasil nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) antara variabel Motivasi dengan Efektivitas organisasi adalah sebesar $0,000 < 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang “signifikan (nyata)” antara variabel Motivasi dengan Efektivitas organisasi.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel Motivasi dengan Efektivitas organisasi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,609 yang dikategorikan sebagai hubungan yang kuat menurut Jonathan Sarwono (2015 : 93). Arah hubungan antara variabel Motivasi (X2) dengan Efektivitas Organisasi (Y) bernilai positif yakni sebesar 0,638. Maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang positif antara variabel X2 dengan Y.

Gambar Hasil Uji Konkordansi Kendall W
SPSS

Hypothesis Test Summary

Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1 The distributions of kepemimpinan, motivasi and efektivitas organisasi are the same.	Related-Samples Kendall's Coefficient of Concordance	.000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Tabel Uji Konkordansi Kendall W

Hipotesis 0	Sig.	Decision
Distribusi kepemimpinan, motivasi, dan kepemimpinan sama	0,000	Hipotesis 0 ditolak

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Dari tabel diatas berdasarkan hasil olah data menggunakan rumus konkordansi kendall w menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hipotesis ketiga merupakan pengujian hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Hasil Uji konkordansi kendall w penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan (X1) dan Motivasi (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Efektivitas Organisasi (Y) sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini juga sejalan dengan Pendapat dari Moore (Sutarto, 1991) mengatakan bahwa faktor-faktor atau azas-azas yang berpengaruh terhadap efektivitas

organisasi yaitu salah duanya adalah kepemimpinan dan motivasi.

Hubungan Kepemimpinan (X1) Terhadap Efektivitas Organisasi (Y)

Dari hasil analisis table diatas, dapat kita ketahui bahwa hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan dan efektivitas organisasi membuktikan bahwa semakin besar kepemimpinan maka semakin besar pula efektivitas organisasi. Hal ini berarti diperlukan peningkatan yang baik pada variabel kepemimpinan. Pimpinan di Kecamatan Kramat Jati yakni Camat Kecamatan Kramat Jati harus dapat menjalankan dengan baik fungsi kepemimpinan sebagai innovator, komunikator, motivator, dan kontroler. Dalam keberjalanannya pimpinan Kecamatan Kramat Jati telah menjalankan berbagai fungsi kepemimpinan tersebut dengan baik.

Pimpinan Kecamatan Kramat Jati mampu dengan baik memberikan inovasi-inovasi untuk membantu para pegawainya dalam mengerjakan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Selain itu, pimpinan Kecamatan Kramat Jati juga dapat dengan baik menyampaikan maksud serta tujuan sebuah komunikasi dengan pegawainya, hal inilah yang membuat para pegawai

Kecamatan Kramat Jati dapat dengan mudah melakukan komunikasi dua arah dengan pimpinan serta mengambil kesimpulan dalam sebuah komunikasi misalnya dalam rapat. Pimpinan Kecamatan Kramat Jati juga dapat mempengaruhi dan mendorong pegawainya untuk dapat mencapai tujuan organisasi serta melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Hal inilah yang akan meningkatkan efektivitas organisasi, ketika kepemimpinan ditingkatkan maka efektivitas organisasi juga meningkat.

Hubungan Motivasi (X2) Terhadap Efektivitas Organisasi

Dari hasil analisis table diatas, dapat kita ketahui bahwa hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan efektivitas organisasi membuktikan bahwa semakin besar motivasi maka semakin besar pula efektivitas organisasi. Hal ini berarti diperlukan peningkatan yang baik pada variabel motivasi. Pegawai di Kecamatan Kramat Jati perlu terpenuhi kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan social, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi dirinya agar tugas dan fungsinya berjalan dengan baik.

Pada faktanya di lapangan pegawai Kecamatan Kramat Jati sudah terpenuhi segala kebutuhannya. Pegawai Kecamatan Kramat Jati yang merupakan seorang

pegawai negeri sipil (PNS) dapat dikatakan berkecukupan hidupnya karena terpenuhi kebutuhannya oleh pemerintah. Namun dari terpenuhinya segala kebutuhan pegawai, masih terdapat kebutuhan yang terdapat dalam indicator yang masih memiliki nilai terendah yakni pada aktualisasi diri. Perlu ada perbaikan lagi pada indicator ini agar performa pegawai Kecamatan Kramat Jati tentunya terus meningkat.

Hubungan Simultan Kepemimpinan (X1) dan Motivasi (X2) Terhadap Efektivitas Organisasi (Y)

Dari hasil analisis diatas, dapat kita ketahui bahwa hubungan positif antara kepemimpinan dan motivasi terhadap efektivitas organisasi membuktikan bahwa semakin besar kepemimpinan dan motivasi maka semakin besar pula efektivitas organisasi. Hal ini berarti diperlukan peningkatan yang baik pada kedua variabel bebas (X). Dalam hal ini faktor kepemimpinan dan motivasi telah menjadi dua hal yang menjadi sorotan bagi Kecamatan Kramat Jati guna mendukung terwujudnya efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati.

Pimpinan Kecamatan Kramat Jati telah melakukan dengan baik empat fungsi kepemimpinan menurut Thoha (Thoha, 2010) yaitu fungsi kepemimpinan sebagai

innovator, komunikator, motivator, dan kontroler. Walaupun pimpinan Kecamatan Kramat Jati telah melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan baik, namun tetap harus ditingkatkan lagi agar semakin meningkat dan performa organisasi Kecamatan Kramat Jati menjadi lebih baik lagi. Jika fungsi kepemimpinan dapat dilakukan dengan baik maka akan mempengaruhi para pegawainya, yang akan mencontoh pimpinan tertinggi.

Pimpinan yang lebih rendah seperti kepala seksi dan kepala bagian akan mencontoh fungsi kepemimpinan yang dilakukan oleh Camat sehingga budaya kerja baik akan tercipta di Kecamatan Kramat Jati. Motivasi pegawai juga tinggi dengan terpenuhinya segala kebutuhan pegawai yakni kebutuhan fisik; kebutuhan rasa aman dan keselamatan; kebutuhan social; kebutuhan akan penghargaan; dan aktualisasi diri. Dengan baiknya variabel kepemimpinan dan motivasi di Kecamatan Kramat Jati maka efektivitas organisasinya pun juga baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Kepemimpinan (X1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Organisasi (Y) Kecamatan

Kramat Jati. Sehingga semakin baik kepemimpinan maka semakin baik pula efektivitas organisasi. Selain itu, semua indikatornya sudah menunjukkan bahwa memiliki kategori “Sangat Tepat” walaupun memiliki nilai yang berbeda-beda, namun perlu tetap ada perbaikan pada indikator khususnya yang memiliki nilai terendah, yaitu fungsi kepemimpinan sebagai kontroler.

2. Motivasi (X2) memiliki hubungan/korelasi yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Organisasi Kecamatan Kramat Jati. Sehingga semakin baik motivasi maka semakin baik pula efektivitas organisasi. Selain itu, semua indikatornya sudah menunjukkan bahwa memiliki kategori “Sangat Tepat” walaupun memiliki nilai yang berbeda-beda, namun perlu tetap ada perbaikan pada indikator khususnya yang memiliki nilai terendah, yaitu aktualisasi diri.
3. Secara simultan Kepemimpinan (X1) dan Motivasi (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Efektivitas Organisasi (Y). Sehingga apabila kepemimpinan dan motivasi ditingkatkan, maka akan meningkatkan pula efektivitas organisasi. Selain itu secara simultan pimpinan Kecamatan

Kramat Jati telah menjadikan kepemimpinan dan motivasi sebagai salah dua hal penting yang diperhatikan guna meningkatkan efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati.

SARAN

1. Pada efektivitas organisasi, masih terdapat indikator yang perlu ditingkatkan, walaupun variabel tersebut sudah pada skala “Sangat Tepat”. Indikator kepuasan kerja, memiliki nilai indikator terendah, sehingga perlu ditingkatkan seperti memberikan penghargaan kepada pegawai terbaik dalam bentuk “*Staff of the month*” yang dapat dilihat banyak orang. Hal tersebut dapat memberikan suntikan motivasi kepada pegawai agar lebih mencintai pekerjaannya sehingga secara tidak langsung pegawai akan memberikan kinerja terbaiknya.
2. Sementara itu, untuk variabel kepemimpinan, masih terdapat indikator yang perlu ditingkatkan lagi dalam mendukung efektivitas organisasi Kecamatan Kramat Jati. Indikator terendah pada variabel kepemimpinan terdapat pada indikator fungsi kepemimpinan sebagai kontroler. Pimpinan Kecamatan Kramat Jati selain melakukan pengawasan juga harus lebih

baik lagi dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang ada tentu saja untuk kepentingan organisasi. Selain itu pemimpin harus dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan peran para pegawai serta alur kerjanya guna meningkatkan efektivitas organisasi.

3. Terkait motivasi, masih terdapat hal yang perlu ditingkatkan mengingat terdapat indikator yang memiliki nilai terkecil yaitu aktualisasi diri. Pegawai Kecamatan Kramat Jati perlu mendapatkan pelatihan mengenai skill-skill baru yang dapat berguna dalam menunjang tugas dan fungsi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. CV. PUSTAKA SETIA.
- Hosnawati, H. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. PT. Grasindo.
- Henry, N. (1988). *Administrasi Negara dan Masalah-masalah Kenegaraan* (Luciana D. Lontoh (ed.)). Rajawali.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- S.P,Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Siyoto, . Sandu dan. Ali. Sodik. (2015). *Dasar. Metodologi. Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Steers, R. (2005). *Efektivitas Organisasi (Kaidah Peri Laku*. ERLANGGA.
- Steers, R. M. (1995). *Efektivitas Organisasi (terjemah H. Pujaatmaja)*. ERLANGGA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru.
- Sutarto. (1991). *Dasar-dasar Organisasi*. Gadjah Mada University.
- Sutrisno, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku Organisasi*. Raja Grafindo Persada.